

Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Proses Bongkar Muat PT. PBM Adipurusa

Erma Widyastuti^{1*}, Rahmawati Riantisari²

^{1,2} Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: ermawidya@umkla.ac.id^{1*}, rahmawatiriantisari@umkla.ac.id²

Abstract

Maritime transportation is the backbone of the transportation system of all archipelagic countries such as Indonesia, therefore ports play a very important and strategic role. One of the functions of the port is as a transportation chain or meeting point for transportation modes which are actually played by the terminal. Daily activities in a loading and unloading company certainly require a chart or framework that contains the flow of activities including planning, organizing, mobilizing and evaluating. Seeing the urgency of the importance of managing management functions in organizations, it is necessary to study more deeply how management functions are managed in loading and unloading companies. Qualitative research method with descriptive analysis. Therefore, planning begins before the ship arrives, preparing loading and unloading equipment, operational planning meetings, permit applications, equipment preparation and field preparation. Organizing is done by managing the human resources available in the company. The implementation includes activities for handling container unloading and handling container cargo. Control is carried out by making reports which include operations per shift and reports on the realization of demolition. In conclusion, the management function carried out by PT. PBM Adipurusa has been running well.

Keywords: Planning, Organizing, Executing, Controlling

Abstrak

Angkutan laut merupakan tulang punggung sistem transportasi bagi seluruh negara kepulauan seperti Indonesia untuk itu pelabuhan sangat memegang peranan penting dan strategis. Salah satu fungsi pelabuhan yaitu sebagai mata rantai transportasi atau titik temu moda transportasi sebenarnya diperankan oleh terminal. Aktivitas sehari-hari dalam perusahaan bongkar muat tentunya memerlukan bagan atau kerangka yang didalamnya memuat alur aktivitas meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan evaluasi. Melihat urgensi pentingnya pengelolaan fungsi manajemen dalam organisasi maka, perlu diteliti lebih dalam lagi bagaimana, pengelolaan fungsi manajemen pada perusahaan bongkar muat. Metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasilnya perencanaan dilakukan mulai dari sebelum kapal tiba, persiapan alat bongkar muat, rapat rencana operasi, permohonan surat izin, persiapan alat dan persiapan lapangan. Pengorganisasian dilakukan dengan mengatur sumber daya manusia yang ada pada perusahaan. Pelaksanaan meliputi aktivitas penanganan petikemas bongkar dan penanganan muatan petikemas. Pengendalian yang dilakukan dengan membuat laporan yang meliputi operasi per shift dan laporan realisasi bongkar. Kesimpulannya fungsi manajemen yang di jalankan PT. PBM Adipurusa sudah berjalan dengan baik.

Keyword: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan dimana sebagian wilayah Indonesia adalah perairan dan terdiri dari ribuan pulau, maka moda transportasi laut yaitu kapal masih merupakan moda wahana laut yang paling baik dibandingkan moda transportasi udara ataupun moda transportasi darat. Untuk menghubungkan antar pulau serta mengamankan pulau-pulau terluar NKRI tersebut moda transportasi laut mempunyai kelebihan dibandingkan dengan moda transportasi udara maupun darat baik ditinjau dari faktor teknis maupun ekonomisnya [1]. Angkutan laut merupakan tulang punggung sistem transportasi bagi seluruh negara kepulauan seperti Indonesia untuk itu pelabuhan sangat memegang peranan penting dan strategis. Salah satu fungsi pelabuhan yaitu sebagai mata rantai transportasi atau titik temu moda transportasi sebenarnya diperankan oleh terminal.

Terminal adalah unsur utama dan merupakan bagian dari pelabuhan untuk melayani kapal dan melaksanakan kegiatan bongkar muat barang ataupun penumpang. Selain itu pelabuhan juga merupakan salah satu pintu gerbang perekonomian, pelabuhan sangat penting peranannya dalam bidang jasa pengangkutan barang melalui laut [2]. Untuk menambah efisiensi dan keamanan barang yang menggunakan transportasi laut maka diciptakanlah sebuah sarana atau alat yang dipergunakan sebagai suatu tempat untuk menempatkan barang yang akan di ekspor, yaitu

petikemas (*container*) tersebut, maka perusahaan terminal petikemas dituntut untuk memberikan suatu penanganan pelayanan barang ekspor pada khususnya dengan menggunakan petikemas.

Meningkatnya aktivitas perdagangan di pelabuhan membuat pengelola pelabuhan membuka tempat-tempat *Open Stowage* yang didirikan oleh perusahaan bongkar muat [3]. Kegiatan Perusahaan Bongkar Muat yaitu kegiatan bongkar muat barang dari dan atau ke kapal bongkar dilakukan ketika kapal sandar petikemas di bongkar dari atas kapal/palka kapal dengan menggunakan alat QCC. Aktivitas sehari-hari dalam perusahaan bongkar muat tentunya memerlukan bagan atau kerangka yang didalamnya memuat alur aktivitas meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan evaluasi [4]. Dalam ilmu manajemen disebut dengan fungsi manajemen [5]. Implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan, karena melalui fungsi tersebut aktivitas perusahaan dalam berjalan dengan maksimal. Seperti halnya kajian yang dilakukan oleh [6]. dalam implementasi fungsi manajemen jika ada satu fungsi yang tidak maksimal maka, akan menurunkan kinerja organisasi. Fungsi manajemen digunakan untuk pemanfaatan sumber daya yang ada pada perusahaan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien [7]. Implementasi fungsi manajemen termuat dalam semua bagian yang ada pada perusahaan. Implementasi fungsi manajemen, terdapat pada proses operasional PT. So Good Food Sidoarjo, yang mengarahkan pada aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan jika, fungsi manajemen mulai dari perencanaan samapai dengan hasil dilakukan dengan baik [8]. Melihat urgensi pentingnya pengelolaan fungsi manajemen dalam organisasi maka, perlu diteliti lebih dalam lagi bagaimana, pengelolaan fungsi manajemen pada perusahaan bongkar muat. Manajemen merupakan seni yang mengandung arti kemampuan seseorang, mulai dari perencanaan, berkomunikasi, keputusan dan lain-lain [9]. Dalam proses manajemen, manajer menjalankan empat fungsi [10]:

- a. Perencanaan adalah proses yang ditunjukkan untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai serta mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, perencanaan adalah tentang menetapkan tujuan dan menentukan cara mencapai tujuan tersebut.
- b. Pengorganisasian Pengorganisasian adalah proses pengorganisasian dan pengkoordinasian kegiatan dengan mengalokasikan sumber daya kepada individu dan/atau kelompok yang berperan dalam melaksanakan suatu rencana.
- c. Arah Arah adalah proses membimbing, mengarahkan, dan mendorong pegawai dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan.
- d. Pengendalian Pengendalian adalah proses pemantauan dan evaluasi kepatuhan antar aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran secara langsung tentang aktivitas bongkar muat sehingga penyusun akan terjun langsung dalam suatu praktek kerja, dan dapat mengetahui secara langsung setiap kegiatan yang ada dan suatu kendala yang dihadapi, serta pemecahan masalah maupun antisipasi yang dilakukan dalam setiap keadaan tersebut.

2. Metode

Kajian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan peristiwa atau objek yang diteliti [11]. Analisa data menggunakan analisa deskriptif yaitu setelah data yang dikumpulkan telah diedit, decoded dan telah diikhtisarkan. Metode pengumpulan data yang digunakan, Metode observasi (pengamatan) peneliti mencatat dan mengamati kondisi yang terjadi [12] dan metode wawancara Proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan [13]. Metode observasi yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung [14]. Keuntungan dari penggunaan teknik wawancara adalah untuk menghindari terjadinya salah paham antara *interviewer* dengan *interviewee* [15].

3. Hasil dan Pembahasan

PT. PBM Adipurusa merupakan perusahaan berbadan hukum yang sengaja didirikan untuk mengurus bongkar muat petikemas dari dan ke kapal di area pelabuhan Tanjung Priok dalam wilayah kerja Pelindo II. PT. PBM Adipurusa secara resmi beroperasi pada tahun 1986 dimana diurus oleh Imam Ali Kamal sebagai komisaris utama dan Paul Krisnadi sebagai direktur utama. PT. PBM Adipurusa berada di Jakarta yang berlokasi didermaga Terminal II lapangan 103-105 dengan panjang dermaga 450m di pelabuhan Tanjung Priok, untuk menunjang kinerja perusahaan yang bergerak dibidang jasa bongkar muat di Pelabuhan, PT. PBM Adipurusa memiliki luas area ± 7 hektar dengan jumlah tenaga kerja 173 orang. Menurut data statistik PT. PBM Adipurusa yang bergerak dalam pelayanan pengiriman barang menggunakan petikemas khususnya di Jakarta melalui Pelabuhan Tanjung Priok semakin lama semakin meningkat dan berkembang termasuk perbandingan peningkatan pertahun melalui PT. PBM Adipurusa dalam pengiriman barang menggunakan petikemas dimulai dari tahun 2012 terdapat 160.000 box/210.000 teus petikemas, pada tahun 2013 terdapat 250.000 box/350.000 teus petikemas, pada tahun 2014 terdapat 300.000 box/420.000 teus petikemas, dan pada tahun 2015 perusahaan PT. PBM Adipurusa semakin meningkat dalam pengiriman barang menggunakan petikemas yaitu sejumlah 470.000 box/640.000 teus dalam satu tahun terakhir. Hal ini terbukti dengan meningkatnya permintaan pelayanan pengiriman barang dengan menggunakan petikemas di PT. PBM Adipurusa dalam tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan melampaui target.

Perusahaan PT. PBM Adipurusa dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat petikemas atas surat perintah dari PT. Meratus Line dengan dilampiri dokumen penunjang lainnya. Maka dengan adanya surat penunjukan itu PT. PBM Adipurusa melakukan tindakan seperti perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Dalam aktivitas operasional sehari-hari PT. PBM Adipurusa mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

A. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan untuk menunjang kelancaran dalam proses kegiatan penanganan muatan petikemas di PT. PBM Adipurusa dilakukan, diantaranya:

- 1) Sebelum kapal tiba PT. PBM Adipurusa pada bagian *Planning Departement (Traffic)* menerima surat penunjukan dari perusahaan pelayaran dengan dilampiri dokumen-dokumen *Container Vessel Identification Advis (CVIA)* antara lain, Pemberitahuan Kunjungan Kapal (PKK), *Manifest List* bongkar, *Loading Cargo List* muat, *Bay Plan* dan *Edi Baplie* (dalam bentuk sistem aplikasi PT. Pelindo).
- 2) Persiapan Alat Bongkar Muat Petikemas, yang digunakan untuk membongkar dan memuat petikemas baik kegiatan *stevedoring*, *haulage*, *lift on/lift off*, maupun *receiving/delivery*. Untuk menunjang kelancaran dalam melaksanakan kegiatan penanganan petikemas bongkar dan petikemas muat, PT. PBM Adipurusa bekerja sama dengan PT. Parvi selaku pemilik alat berat seperti CC, HMC, dan RTG. Alat yang akan digunakan untuk melakukan penanganan petikemas bongkar dan petikemas muat dilakukan pengecekan secara rutin oleh pihak operasional alat berat, agar pada saat kegiatan penanganan petikemas bongkar dan petikemas muat bisa digunakan secara aman dan lancar. Lebih jelasnya penyusun tidak mendapatkan lampiran dikarenakan antara pihak PT. PBM Adipurusa dengan PT. Parvi selaku pemilik alat berat sangat tertutup.
- 3) Rapat rencana operasi penanganan petikemas untuk kapal dengan muatannya, dilakukan untuk menentukan posisi kade meter sandar kapal (*berthing window*) agar dalam penyandaran di dermaga tidak terjadi tabrakan atau *miss* antar kapal. Selain menentukan *berthing window*, juga menentukan jenis alat yang digunakan maupun jumlah buruh (TKBM) sesuai yang dibutuhkan, sebagaimana hasil rapat harian untuk rencana operasi kapal ditanda tangani oleh pihak *Planning Departement (Traffic)*, *Manager-Operation* dan pihak pelayaran. Dengan telah ditanda tangannya hasil rapat tersebut kapal telah d tentukan posisinya.

- 4) Bagian *Traffic* membuat surat izin permohonan penggunaan dermaga serta lapangan penumpukan dengan melampirkan dokumen-dokumen yang sudah diterima dari perusahaan pelayaran kepada PT. Pelindo dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok.
- 5) Persiapan alat yang digunakan untuk membongkar dan memuat petikemas baik kegiatan *stevedoring, haulage, lift on/lift off*, maupun *receiving/delivery*. Maka alat yang digunakan antara lain CC (*container gentry crane*), kapasitas 35 ton, HMC (*harbour mobile crane*), kapasitas 35 ton, RS (*reach stacker*), kapasitas 35 ton, SL (*side loader*), kapasitas 15 ton dan RTG (*rubber tyred gentry*), kapasitas 35 ton.
- 6) Persiapan lapangan dilakukan untuk menimbun dan meletakkan petikemas di lapangan secara teratur agar memudahkan dalam penanganan pemuatan petikemas maupun pengambilan petikemas.

B. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan mengatur Sumber Daya Manusia yang diperlukan seperti persiapan personil diantaranya:

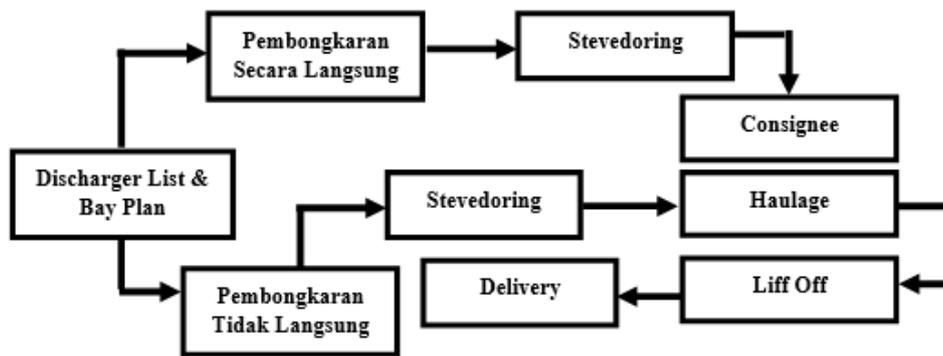
- 1) *Foreman* darat sebagai petugas yang bertanggung jawab atas kegiatan bongkar/muat dan stabilitas kapal.
- 2) *Ship Tally* sebagai petugas yang megawasi muatan di atas kapal dan mendata petikemas yang dibongkar/dimuat.
- 3) *Wharf Tally* sebagai petugas yang mendata petikemas diatas dermaga yang dibongkar/dimuat selanjutnya akan dilaporkan kebagian *Yard Tally*.
- 4) *Yard Tally* sebagai petugas yang mendata petikemas yang distack dilapangan penumpukan selanjutnya dilaporkan bagian *planning and controlling*.
- 5) Operator alat bongkar muat sebagai petugas yang mengoprasikan alat berat saat kegiatan bongkar/muat.
- 6) Buruh (TKBM) sebagai tenaga kerja bongkar muat yang bertugas untuk melepas/memasang *sling* pada petikemas. Untuk buruh sendiri ditentukan dari jumlah petikemas yang akan dibongkar atau dimuat, dengan perhitungan satu geng berjumlah 12 orang buruh, misalnya jumlah petikemas yang akan dibongkar atau dimuat berjumlah lebih dari 100 petikemas maka akan menggunakan 2-4 geng.

C. Pelaksanaan (*Actuating*)

PT. PBM Adipurusa dalam melaksanakan penanganan petikemas bongkar dan petikemas muat selalu melakukan prinsip-prinsip bongkar muat supaya melindungi kapal, melindungi muatan dan melindungi buruh TKBM dan ABK kapal. Pelaksanaan penanganan petikemas bongkar dan petikemas muat dari moda transportasi laut ke moda transportasi darat atau sebaliknya. Kegiatan penanganan petikemas bongkar dan petikemas muat di PT. PBM Adipurusa terbagi atas petikemas bongkar dan petikemas muat secara langsung dan bongkar muatan petikemas secara tidak langsung. Kegiatan bongkar muatan petikemas dilaksanakan berdasarkan discharge list dan bay plan bongkar yang diterima PT. PBM Adipurusa dari perusahaan pelayaran.

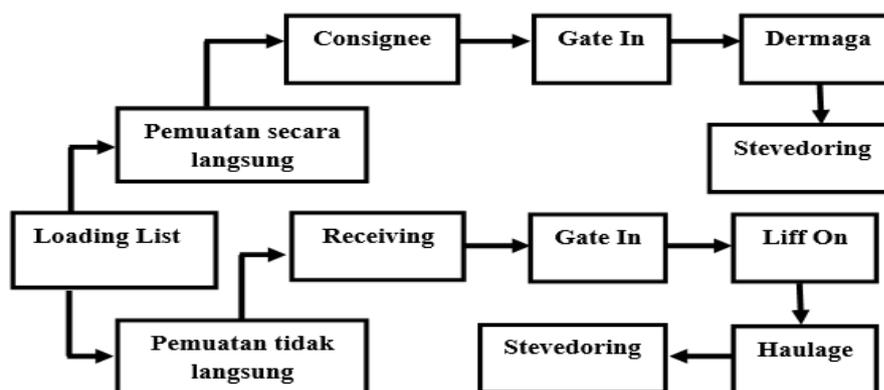
1) Kegiatan Penanganan Petikemas Bongkar

Kegiatan penanganan petikemas bongkar dan petikemas muat di PT. PBM Adipurusa terbagi atas petikemas bongkar dan petikemas muat secara langsung dan bongkar muatan petikemas secara tidak langsung.



Gambar 2. Kegiatan Bongkar Petikemas PT. PBM Adipurusa

- a. Penanganan petikemas bongkar secara langsung
Bongkaran muatan petikemas dari kapal, secara langsung diambil oleh pihak *consignee* (*truck lossing*) tanpa melakukan penumpukan petikemas di *container yard*. Maka *consignee* dapat menerima petikemas langsung dari *head truck chasis*.
 - b. Penanganan petikemas bongkar secara tidak langsung
Pembongkaran muatan petikemas dari ruang kapal dimana petikemas tidak langsung di terima oleh *consignee*, tetapi petikemas di *stack* terlebih dahulu dilapangan penumpukan petikemas. Kegiatan pembongkaran muatan petikemas tidak langsung merupakan proses *stevedoring*, *haulage*, *liff off*, *delivery*.
- 2) Kegiatan Penanganan Pemuatan Petikemas
Kegiatan penanganan pemuatan petikemas di PT. PBM Adipurusa terbagi atas pemuatan secara langsung dan pemuatan secara tidak langsung. Pemuatan petikemas dilaksanakan berdasarkan dokumen *Loading List* yang sudah diterima dari perusahaan pelayaran.



Gambar 3. Kegiatan Bongkar Petikemas PT. PBM Adipurusa

- a. Penanganan muatan petikemas secara langsung
Muatan petikemas dari *head truck chasis* langsung dimuat di ruang kapal tanpa penumpukan petikemas di *container yard*. Untuk pemuatan petikemas secara langsung, supir *head truck chasis* yang membawa petikemas dari luar langsung masuk pintu *gate in* menuju ke dermaga tanpa melalui alat timbangan (*gate in*) dan tanpa dilakukan penumpukan petikemas di CY, dengan menyerahkan dokumen *receiving card* dari PT. Pelindo dan surat jalan dari perusahaan ke *wharf tally* dimana dokumen *receiving card* menerangkan bahwa petikemas akan dimuat secara langsung (*truck lossing*).

- b. Penanganan muatan petikemas secara tidak langsung
Petikemas yang dimuat melalui penumpukan terlebih dahulu dilapangan penumpukan/*container yard*. Kegiatan pemuatan petikemas tidak langsung merupakan proses *receiving, lift on, haulage, dan stevedoring*.

D. Pengendalian (*Controlling*)

Bentuk pengendalian yang dilakukan, ialah setelah kegiatan bongkar muat petikemas dilakukan dan terselesaikan. Kapal dapat meninggalkan dermaga untuk menuju ke pelabuhan tujuan. Maka PT. PBM Adipurusa membuat laporan yang meliputi:

- 1) Operasi per *shift* dan dokumen yang telah diverifikasi.
- 2) Laporan realisasi bongkar muat yang disesuaikan dengan rekapitulasi bongkar muat.
- 3) Laporan tersebut harus diparaf oleh bagian *planning and controlling* dan di ketahui oleh *shift supervisor* dan selanjutnya ditandatangani oleh pihak pelayaran dan Manajer Operasi. Laporan tersebut diserahkan ke bagian *billing* untuk dapat dilaksanakan penagihan jasa. Namun penyusun disini tidak dapat memberikan lampiran dikarenakan kegiatan penyelesaian bongkar muat tertutup antara beberapa pihak.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, penyusun dapat menyimpulkan aktivitas bongkar muat petikemas oleh PT. PBM Adipurusa di Pelabuhan Tanjung Priok bahwa dalam proses perencanaan di PT. PBM Adipurusa dilakukan untuk menunjang kelancaran dalam penanganan bongkar muat peti kemas, baik secara teknis maupun non teknis, Dalam persiapan menangani bongkar peti kemas PT. PBM Adipurusa mempersiapkan secara matang dan baik dari segi personil, kemudian diserahkan kepada PT. Pelindo dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat peti kemas pihak PT. PBM Adipurusa mengetahui dan mengawasi selama pelaksanaan kegiatan bongkar muat petikemas mulai dari atas kapal hingga tiba di *Container Yard* atau sebaliknya dan pada saat *receiving card/delivery*. Di *container yard, yard tally* berkoordinasi dengan operator alat untuk menempatkan dan memuat petikemas. Sedangkan penerima petikemas dapat di *stack* di container yard setelah *gate in receiving* mencetak kartu stack.

Saran untuk PT. PBM Adipurusa meningkatkan koordinasi antara PT. PBM Adipurusa dengan pihak PT. Pelindo sehingga tidak ada *miss communication*. Meningkatkan kedisiplinan waktu antara semua pihak agar persiapan personil dan alat bongkar muat bisa tepat waktu. Meningkatkan kesadaran personil/petugas di lapangan untuk menggunakan zccalat pengaman dan pelindung yang sudah tersedia. Sesama pegawai lapangan harus bisa menjaga komunikasi dengan pegawai yang lain atau dengan buruh harus bisa saling koordinasi agar kegiatan biar berjalan dengan lancar tanpa ada nya hambatan apapun.

Daftar Pustaka

- [1] Karim HA, Lis Lesmini SH, Sunarta DA, SH ME, Suparman A, SI S, et al. Manajemen transportasi. Cendikia Mulia Mandiri; 2023.
- [2] Utami T, Kusumawati ED. Kesiapan Sumber Daya Manusia (Sdm) Dalam Menunjang Transportasi Laut Di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional, vol. 3, 2021, p. 120–8.
- [3] SUGIATININGSIH S. PENGARUH PANDEMI COVID–19 DALAM PROSES PEMBONGKARAN MUATAN CURAH SOYBEAN MEAL OLEH PT HARINDRA MITRA SEMPURNA PADA PT CHAERON POKPHAND INDONESIA. KARYA TULIS 2021.
- [4] Tamsah H, Nurung J. Manajemen Sumber Daya Manusia 2022.
- [5] Putri EA, Tajriani A, Syifa A, Nurrachmawati N, Rivai AA, Amri A. Penerapan fungsi MSDM untuk mengembangkan produktivitas kerja karyawan di lingkungan perusahaan Unilever Indonesia. Insight Management Journal 2022;2:81–90.

- [6] Nurhikmah W, Masyi'ah AN. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Pada Unit Informasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2023;1:106–25.
- [7] Husaini M, Suslina. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Menghimpun Dana (Funding) Dan Penyaluran Dana (Financing) Pada Bmt Assyafi'iyah Berkah Nasional Karang Anyar *Al Nidzom* 2021;3.
- [8] Vivi Widyanti. Analisis Fungsi Manajemen Operasional Di Pt So Good Food Wonoayu Sidoarjo. *Agora* 2019;7:1–6.
- [9] Suhardi. *Pengantar Manajemen dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media; 2018.
- [10] Krisnandi H, Suryono E, Sugioino E. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS; 2019.
- [11] Sugiyono. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta; 2018.
- [12] Wiyono G. *Merancang Penelitian Bisnis dengan SPSS 25 & SmartPLS 3.2.8*. 2nd ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN; 2020.
- [13] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2013.
- [14] Nurjanah AP, Anggraini G. Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia* 2020;5:1–7.
- [15] Fadhallah RA. *Wawancara*. Unj Press; 2021.